

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan laporan kasus pada Ny. R, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pada hasil pengkajian didapatkan Ny. R merupakan pasien stroke infark dengan hemiparesis sinistra, terdapat riwayat stroke berulang disertai komorbid SLE. Pasien mengeluhkan tidak dapat menggerakkan ekstremitas kiri terasa berat dengan nilai kekuatan otot 1/5. Kesadaran compos mentis dengan nilai GCS 15 (E4V5M6). Komunikasi terjadi secara dua arah dan kooperatif, dengan hasil TTV, tekanan darah 130/80 mmHg, nadi 86x/menit, pernapasan 20x/menit, suhu 36,7°C, dan SpO2 97%.
2. Fokus diagnosa yang muncul pada pasien yaitu gangguan mobilitas fisik berhubungan dengan gangguan neuromuscular, serta terdapat diagnosa lainnya yaitu nyeri akut berhubungan dengan proses inflamasi mukosa lambung, risiko perfusi serebral tidak efektif berhubungan penurunan aliran darah ke otak, risiko jatuh berhubungan dengan gangguan keseimbangan.
3. Intervensi yang diberikan sesuai dengan diagnosa yang muncul, memfokuskan terhadap peningkatan mobilitas fisik dukungan mobilisasi dengan pemberian terapi *evidence based practice* yaitu *passive range of motion* dan bola genggam jari. Selain itu, diberikan intervensi manajemen nyeri, manajemen peningkatan tekanan intrakranial, dan pencegahan jatuh.
4. Implementasi diberikan dari tanggal 13 November 2024 sampai 16 November 2025, fokus implementasi menerapkan terapi *evidence based practice* yaitu memberikan latihan PROM dan bola genggam jari, diberikan dua kali per hari selama empat hari berturut-turut, dengan pemberian latihan selama 20 menit untuk PROM dan 7-10 menit untuk bola genggam jari. Selama latihan pasien dilakukan pemeriksaan tanda-tanda vital baik sebelum dan sesudah dan memberikan intervensi sesuai dengan arahan dari perawat ruangan keperawatan.

5. Setelah diberikan intervensi selama 4 hari kekuatan otot dievaluasi dengan *Manual Muscle Testing* yaitu nilai terdapat peningkatan ekstremitas kiri atas dan bawah dari nilai 1/5 menjadi 4/5, tampak lebih kuat dan dapat dipertahankan lebih lama, dan kaki terdapat pergerakan yang minimal..
6. Pemberian kombinasi teknik *Passive Range of Motion* (PROM) dan latihan bola genggam jari berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kekuatan otot ekstremitas kiri pada Ny. R dengan stroke hemiparesis sinistra disertai komorbid SLE. Pelaksanaan intervensi selama 4 hari berturut-turut, dua kali sehari, masing-masing dengan durasi 20 menit PROM dan 7–10 menit latihan genggam bola, menunjukkan adanya peningkatan kekuatan otot dari nilai MMT 1/5 menjadi 4/5.

## 5.1 Saran

- 1) Untuk Institusi Pelayanan Kesehatan

Rumah sakit atau fasilitas pelayanan kesehatan sebaiknya menyediakan alat bantu sederhana seperti bola karet terapi yang bertekstur sebagai sarana latihan sensori motorik yang efektif dan terjangkau.

- 2) Untuk Institusi Pendidikan:

Diharapkan hasil karya ilmiah ini dapat dijadikan sebagai sumber bacaan perpustakaan dan untuk menambah wawasan bagi mahasiswa profesi Ners dalam menerapkan *evidence based practice* pada pasien stroke dengan hemiparesis serta dapat mengadakan diskusi lebih lanjut mengenai penerapan intervensi yang telah diterapkan sehingga mahasiswa mampu meningkatkan cara berfikir kritis. Intervensi yang sudah dilakukan dapat dijadikan sebagai referensi dalam pembelajaran..

- 3) Untuk Penelitian Selanjutnya:

Diperlukan penelitian lanjutan dengan penambahan sampel yang lebih besar dan waktu intervensi yang lebih panjang untuk mengevaluasi efek jangka panjang dari kombinasi teknik PROM dan latihan genggam bola, serta mengeksplorasi pengaruhnya terhadap kualitas hidup dan tingkat kemandirian pasien pasca stroke.